

**EVALUASI PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH  
(UMKM) DI SURAKARTA TAHUN 2004 - 2008**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S-1) Pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhamamdiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**TRI MULYANI  
B200060084**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) selalu menarik untuk di kaji dengan berbagai alasan. Meskipun aspek pembiayaan disadari bukanlah satu-satunya masalah namun dukungan penyaluran kredit demi pengembangan UMKM ini masih merupakan aspek yang sangat krusial sifatnya. UMKM memiliki peranan penting bagi kebanyakan negara, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi yang dialami Indonesia semakin membangkitkan kesadaran akan peranan UMKM sebagai “tulang punggung” perekonomian Indonesia. Sehingga menyadarkan banyak pihak, baik dalam mengatasi krisis maupun kemajuan perekonomian Indonesia di masa yang akan datang. Pada kebanyakan negara, UMKM berperan dalam menyediakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha, pengembangan daerah pedesaan, menyeimbangkan pembangunan antar daerah (Kotey & Meredith,1997) serta meningkatkan investasi dan mengembangkan jiwa kewirausahaan (Littunen, 2000).

Perjalanan ekonomi Indonesia selama empat tahun dilanda krisis 1997-2001 memberikan perkembangan yang menarik mengenai posisi usaha kecil yang secara relatif menjadi semakin besar sumbangannya terhadap pembentukan PDB. Hal ini seolah-olah mengesankan bahwa kedudukan usaha kecil di Indonesia semakin kokoh. Kesimpulan ini pada saat itu memang memperkuat kesadaran baru akan posisi penting pembangunan UMKM di tanah air. Namun barangkali

perlu dikaji lebih mendalam agar tidak menyesatkan kita dalam merumuskan strategi pengembangan dalam perspektif jangka waktu yang panjang. Kompleksitas ini akan semakin terlihat lagi bila dikaitkan dengan konteks dukungan yang semakin kuat terhadap perlunya mempertahankan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Kedudukan UMKM dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari :

1. Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor;
2. Penyedia lapangan kerja yang terbesar;
3. Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat;
4. Pencipta pasar baru dan inovasi; serta
5. Sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor.

Secara garis besar kebijakan Pemerintah dalam pengembangan UMKM semasa krisis dimulai dengan menggerakkan sektor ekonomi rakyat dan koperasi untuk pemulihan produksi dan distribusi kebutuhan pokok yang macet akibat krisis Mei 1998. Hingga akhir tahun 1999 upaya ini secara meluas didukung dengan penyediaan berbagai skema kredit program yang kemudian mengalami kemacetan. Sejak 2000 dengan keluarnya UU 25 tentang PROPENAS secara garis

besar kebijakan pengembangan UMKM ditempuh dengan tiga kebijakan pokok yaitu;

1. penciptaan iklim kondusif,
2. Meningkatkan akses kepada sumberdaya produktif, dan
3. pengembangan kewirausahaan.

Pada tahap selanjutnya ditekankan perlunya partisipasi stakeholder dalam arti luas dalam penyusunan kebijakan dan implementasinya. Namun perubahan hubungan internasional antar pusat dan daerah otonom dalam pembinaan UMKM sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah menjadikan ketidakrataan pola dan kapasitas daerah dalam menangani pengembangan UMKM. Mengingat populasi terbesar dari unit usaha yang menyumbang pada penyediaan lapangan kerja adalah usaha kecil, maka kita tidak dapat menghindari fokus lebih besar dalam pembahasan selanjutnya akan ditujukan pada usaha kecil. Tinjauan terhadap keberadaan usaha kecil di berbagai sektor ekonomi dalam pembentukan PBD menjadi dasar pemahaman kita terhadap kekuatan dan kelemahannya, selanjutnya potensinya sebagai motor pertumbuhan perlu ditelaah lebih dalam agar kita mampu menemu kenali persyaratan yang diperlukan untuk pengembangannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi UMKM berbeda-beda antara suatu negara dengan negara lain, tergantung pada perbedaan situasi ekonomi, geografi, dan budaya (Wijawerdana & Tibbits, 1999).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Walau penelitian ini menghitung pertumbuhan namun tidak melupakan sisi akuntansi nya. Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir (Sofyan Syafri Harahap, 2005).

Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka di-input ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan. (Abubakar dan Wibowo, 2004: 3)

Akuntansi merupakan indikator kunci kinerja usaha, informasi akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Hal ini memungkinkan para pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Paling tidak, bukan hanya dapat menghitung untung ruginya, tetapi yang terpenting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya (Dharma Tintri, dkk, 2007). Berbagai penelitian telah menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas operasional akan mempengaruhi kesuksesan dari perusahaan. (Suhairi, 2007).

Akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Para pengusaha kecil dan menengah masih mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran. Ini menjadi kesulitan tersendiri bagi banyak pengusaha kecil untuk menentukan strategi pengembangan bisnis.

Setiap kabupaten/kota di suatu propinsi diharapkan memiliki komoditas/ produk/ jenis usaha (KPJu) unggulan dari berbagai sektor ekonomi yang patut dan cocok untuk dikembangkan. Hal ini merupakan adopsi dari kesuksesan Negara tetangga Thailand melalui program *one tambon one product (OTOP)* yaitu program pengembangan komoditas unggulan di suatu daerah (Tambon) yang sukses dalam membantu pengembangan UMKM dengan program yang lebih fokus, pemerintah daerah dapat memprioritaskan kebijakan ekonomi melalui pengembangan komoditas unggulan tertentu di suatu kabupaten/kota sebagai

upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengurangi angka / tingkat kemiskinan daerah. Pada akhirnya, hal tersebut diharapkan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Hingga kini, persoalan terbesar bagi sektor UMKM nasional masih terletak pada terbatasnya akses pelaku usaha pada sumber-sumber modal produktif (perbankan). Kondisi ini juga menjadi faktor penghambat UMKM untuk mengatasi permasalahan-permasalahan lain yang dihadapinya. Sehingga penambahan modal kepada pengusaha menjadi prioritas utama yang harus dikerjakan. Penambahan modal khususnya modal usaha dapat bersumber dari : 1) Bantuan Pemerintah, dan 2) Pinjaman dari Bank. Menurut BI dalam Ganesia (2005), target kredit UMKM secara nasional pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 60,4 triliun atau 56,98 persen dari total kredit perbankan. Kredit UMKM yang diberikan perbankan nasional pada triwulan I-2005 mencapai Rp. 14,5 triliun atau tumbuh sebesar 73,8 persen poin dibanding periode yang sama tahun 2004. Jumlah ini memiliki pangsa sebesar 63,1 persen dari total kredit yang diberikan oleh perbankan.

Di kota Surakarta maupun di daerah-daerah lain, UMKM tampaknya masih menjadi penopang hidup masyarakat, hal ini terlihat dari jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian berjudul **“EVALUASI PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI SURAKARTA TAHUN 2004 s/d 2008 ”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, pokok masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah ada pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta dari Tahun 2004 - Tahun 2008 ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

“Untuk mengevaluasi Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Surakarta dari Tahun 2004 - Tahun 2008 ?”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendapatan Daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai UMKM serta faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Dinas Pendapat Daerah Kota Surakarta guna merumuskan kebijaksanaan yang mengacu pada substansi permasalahannya.
2. Bagi kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tambahan.



## **E. Sistematika Penelitian**

Agar penulisan ini dapat mencapai yang diinginkan, maka disusun sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN.** Bab ini berisi tentang : Latar belakang masalah, Perumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Bab ini berisi tentang : Bab ini berisi tentang deskripsi teoritis variabel penelitian yang meliputi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), dan penelitian terdahulu.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN.** Bab ini berisi tentang : ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, data dan sumbernya, jenis data, metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASANNYA.** Bab ini berisi tentang: Metode penelitian yang berisi tentang, metode pengumpulan data, metode analisis data.

**BAB V PENUTUP.** Bab ini berisi tentang : Kesimpulan dari penelitian yang di lakukan, dan saran-saran